



PENERAPAN METODE IMAJINATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SD N 2 TOMOHOH

**Mersty E. Rindengan^{1*}, Marsel Bonifasius Mamahit², Mariyanti T Mascarinhas³,
Jamalri Pajow⁴, Falda Freiti Kapahang⁵, Wiwin Herswinda Mamonto⁶, Fera Lowai⁷**

^{1*,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

*Email: merstyrendengan@unima.ac.id, marsel.choy@gmail.com, mariyantitoya@gmail.com,
jamalripayow3@gmail.com, kapahang.f.kapahang@gmail.com, wiwinmamonto0303@gmail.com,
lowaifera21@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4475>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon melalui penerapan metode imajinatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi tes menulis puisi dan observasi aktivitas siswa, dengan instrumen berupa rubrik penilaian yang mencakup aspek tema, imaji, diksi, dan keutuhan puisi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,2 pada pra siklus menjadi 70,5 pada siklus I dan 82,3 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 35% menjadi 85%. Selain itu, aktivitas dan kepercayaan diri siswa dalam menulis puisi juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan metode imajinatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis kreatif.

Kata Kunci: Metode Imajinatif, Menulis Puisi, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh, khususnya keterampilan menulis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi adalah menulis puisi, karena menuntut kemampuan berpikir kreatif, penguasaan kosakata, kepekaan rasa, serta kemampuan mengolah imajinasi ke dalam bahasa yang estetik. Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif, termasuk puisi, masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar karena proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi pengembangan imajinasi dan kreativitas siswa secara optimal (Barton et al., 2024; Rustam et al., 2023).

Sejumlah studi mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi siswa sekolah dasar ditandai oleh keterbatasan dalam mengembangkan ide, penggunaan diksi yang kurang variatif, serta minimnya unsur imaji dan ekspresi emosional dalam puisi yang dihasilkan. Kondisi tersebut sering kali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, di mana siswa lebih banyak diberi contoh dan penugasan tanpa melalui proses kreatif yang terstruktur (Andania et al., 2024). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan secara imajinatif dan cenderung memandang kegiatan menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit dan kurang menarik.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD N 2 Tomohon menunjukkan kondisi yang



sejalan dengan temuan tersebut. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika diminta menulis puisi secara mandiri. Puisi yang dihasilkan masih bersifat sederhana, deskriptif, dan belum menunjukkan pengolahan imajinasi yang memadai. Selain itu, siswa tampak kurang percaya diri dan sering mengalami kebuntuan ide dalam proses menulis. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek teknis penulisan, tetapi juga mampu membangkitkan daya imajinasi dan kreativitas siswa secara sistematis.

Sejalan dengan perkembangan teori pembelajaran menulis modern, penguatan imajinasi dipandang sebagai elemen penting dalam pembelajaran menulis kreatif. Pendekatan pembelajaran yang memberikan stimulus imajinatif melalui rangsangan visual, pengalaman personal, dan latihan asosiasi imaji terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan kreatif siswa, baik dari segi pengembangan ide, pemilihan diksi, maupun ekspresi bahasa (Barton et al., 2024; Winarni, 2023). Salah satu pendekatan yang relevan untuk tujuan tersebut adalah metode imajinatif, yaitu metode pembelajaran yang menekankan proses pembentukan gambaran mental dan pengembangan daya khayal siswa sebagai dasar dalam menulis puisi.

Metode imajinatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, perasaan, dan bayangan mental melalui stimulus tertentu, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk puisi secara bebas dan kreatif. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan proses kreatif, termasuk metode imajinatif, mampu meningkatkan keterlibatan belajar serta kualitas karya tulis kreatif siswa sekolah dasar (Rustam et al., 2023; Fauzia, 2025). Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus menelaah penerapan metode imajinatif dalam pembelajaran menulis puisi pada konteks sekolah dasar masih perlu diperkuat, khususnya melalui penelitian berbasis kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan utama, yaitu apakah penerapan metode imajinatif dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V melalui penerapan metode imajinatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang bersifat reflektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis puisi yang kreatif dan bermakna, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa melalui penerapan metode imajinatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas V SD N 2 Tomohon, yang terdiri atas 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode imajinatif.

Tindakan pembelajaran dilakukan dengan memberikan stimulus imajinatif berupa media visual dan pengalaman kontekstual yang mendorong siswa mengembangkan imajinasi sebelum menulis puisi. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa melalui hasil karya puisi pada setiap siklus, sedangkan teknik nontes meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan dokumentasi pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian menulis puisi yang mencakup aspek tema, imaji, diksi, dan keutuhan struktur puisi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dan tercapainya ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga tahapan, yaitu pra siklus (kondisi awal), siklus I, dan siklus II, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon melalui penerapan metode imajinatif. Data hasil penelitian meliputi hasil tes kemampuan menulis puisi dan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

1. Hasil Pra Siklus (Kondisi Awal)

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan menulis puisi siswa sebelum diterapkannya metode imajinatif. Berdasarkan hasil tes awal menulis puisi, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, membangun imaji, dan memilih diksi yang tepat dalam puisi yang ditulis.

Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 64,2. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 13 siswa (65%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada kondisi awal masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan pembelajaran.

Table 1. Hasil Penelitian kondisi awal

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	35%
Belum Tuntas	13	65%
Jumlah	20	100%
Nilai Rata-rata		64,2

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih kurang aktif dan tampak ragu dalam menulis puisi. Sebagian siswa membutuhkan waktu lama untuk menemukan ide, serta cenderung menulis puisi dengan kalimat sederhana dan minim unsur imajinatif.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan awal kemampuan menulis puisi siswa setelah diterapkannya metode imajinatif. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran dan mampu menuangkan ide ke dalam bentuk puisi, meskipun kualitas imaji dan variasi diksi masih terbatas pada sebagian siswa.

Hasil tes menulis puisi pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,5. Sebanyak 11 siswa (55%) telah mencapai KKM, sedangkan 9 siswa (45%) belum tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun pembelajaran masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Table 2. Hasil Penelitian Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	11	55%
Belum Tuntas	9	45%
Jumlah	20	100%
Nilai Rata-rata		70,5

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan eksplorasi imajinasi dan membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan ide dan memilih diksi yang sesuai.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada perbaikan kelemahan siklus I dengan memperkaya stimulus imajinatif dan memberikan pendampingan lebih intensif dalam pengembangan imaji dan diksi. Siswa diberikan kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi pengalaman dan perasaan sebelum menulis puisi.

Hasil tes menulis puisi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,3. Sebanyak 17 siswa (85%) telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa (15%) belum mencapai ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode imajinatif pada



siklus II berjalan lebih efektif.

Table 3. Hasil Penelitian Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	17	85%
Belum Tuntas	3	15%
Jumlah	20	100%
Nilai Rata-rata		82,3

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, percaya diri, dan mampu menulis puisi dengan imaji serta diksi yang lebih variatif dibandingkan siklus sebelumnya.

4. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi siswa secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II.

Table 4. Perbandingan Hasil Kemampuan Menulis Puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon

Tahapan	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Tuntas
Pra Siklus	64,2	7	35%
Siklus I	70,5	11	55%
Siklus II	82,3	17	85%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode imajinatif secara berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode imajinatif mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode imajinatif merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar

1. Pra-Siklus

Pada tahap pra siklus, kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, membangun imaji, dan memilih diksi yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang belum menggunakan metode yang tepat cenderung membuat siswa pasif dan kurang kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rustam (2023) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar sering mengalami hambatan dalam menulis puisi karena keterbatasan rangsangan imajinatif dan kurangnya media pendukung.

Selain itu, Efrianto (2024) menemukan bahwa tanpa pendekatan kreatif, siswa cenderung menulis puisi dengan kalimat sederhana dan minim unsur estetis. Penelitian lain oleh Mas'amah (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa SD dipengaruhi oleh kurangnya latihan imajinatif dan eksplorasi pengalaman pribadi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Vicol et al. (2024) dan Mutia & Silalahi (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis kreatif anak usia sekolah dasar memerlukan stimulus terarah agar ide dan imaji dapat berkembang secara optimal.

2. Siklus I

Pada siklus I, penerapan metode imajinatif mulai menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah. Siswa mulai mampu menuangkan ide ke dalam bentuk puisi dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode imajinatif mampu membantu siswa dalam memunculkan ide dan membangun imaji awal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Vicol et al. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan program menulis kreatif secara terstruktur dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar secara signifikan. Penelitian Mutia & Silalahi (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model mind mapping dalam pembelajaran menulis puisi membantu siswa mengorganisasi ide dan



memperkaya diksi.

Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus I sebagian siswa masih memerlukan bimbingan intensif. Hal ini sesuai dengan temuan Rustam (2023) dan Efrianto (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi pada tahap awal intervensi biasanya belum maksimal karena siswa masih beradaptasi dengan metode pembelajaran baru.

3. Siklus II

Pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada perbaikan kelemahan siklus I dengan memperkaya stimulus imajinatif dan memberikan pendampingan yang lebih intensif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun persentase ketuntasan belajar. Siswa tampak lebih aktif, percaya diri, serta mampu menggunakan imaji dan diksi yang lebih variatif dalam puisinya

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mas'amah (2024) yang menyatakan bahwa strategi imajinasi fantasi secara berkelanjutan dapat meningkatkan kreativitas dan kualitas puisi siswa. Penelitian Mutia & Silalahi (2022) juga menemukan bahwa pembelajaran menulis puisi yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Vicol et al. (2024) menegaskan bahwa intervensi menulis kreatif yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan menulis secara menyeluruh, termasuk aspek ide, imaji, dan gaya bahasa.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menekankan pada pengembangan imajinasi dan pengalaman emosional siswa. Metode imajinatif memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi gagasan dan perasaan, sehingga proses menulis menjadi lebih bermakna.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru sekolah dasar untuk menerapkan metode imajinatif sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran yang kreatif dan berkelanjutan agar siswa lebih termotivasi dan mampu menghasilkan karya puisi yang lebih baik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu kelas dan satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan subjek dan konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk memperkuat generalisasi temuan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode imajinatif secara bertahap dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD N 2 Tomohon. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari perolehan nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari pra siklus hingga siklus II.

Pada kondisi awal (pra siklus), kemampuan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, membangun imaji, dan memilih diksi yang tepat. Setelah diterapkan metode imajinatif pada siklus I, kemampuan menulis puisi siswa mulai mengalami peningkatan, meskipun belum mencapai hasil optimal. Perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penguatan stimulus imajinatif dan pendampingan yang lebih intensif terbukti mampu meningkatkan kualitas puisi siswa secara signifikan, baik dari aspek imaji, diksi, maupun kepercayaan diri dalam menulis.

Dengan demikian, metode imajinatif efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar, karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Metode ini dapat direkomendasikan kepada guru sekolah dasar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan metode imajinatif pada konteks dan jenjang yang lebih luas guna memperkuat temuan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andania, A., Putri, R. D., & Sari, M. (2024). Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar: Tantangan



- dan strategi pengembangan kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Barton, G., McKay, L., & Ryan, M. (2024). Creative writing pedagogy in primary education: Fostering imagination and emotional engagement. *Journal of Creative Education*, 15(2), 123–135. <https://doi.org/10.4236/ce.2024.152009>
- Efrianto, E. (2024). The differences of students' ability in writing poetry through constructivism learning method and modeling method. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1–10.
- Fauzia, N. (2025). Student-centered approaches in creative writing instruction at primary schools. *International Journal of Primary Education*, 4(1), 22–31.
- Mas'amah, S. (2024). Narrative poetry writing skills through fantasy imagination strategies: Efforts to improve students' creative ideas. *Journal of Language and Literature Education*, 9(2), 120–130.
- Mutia, M., & Silalahi, B. R. (2022). Development of poetry writing guidebook using mind mapping model for primary school students. *International Journal of Educational Research Excellence*, 1(2), 174–178. <https://doi.org/10.55299/ijere.v1i2.207>
- Rustam, R., Jamaludin, J., & Hakim, L. (2023). Creative thinking skills in writing poetry text using image media at Sekolah Penggerak. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 567–575.
- Vicol, M.-I., Gavrilut, M.-L., & Mățășă, L. (2024). A quasi-experimental study on the development of creative writing skills in primary school students. *Education Sciences*, 14(1), 91. <https://doi.org/10.3390/educsci14010091>
- Winarni, E. W. (2023). Pembelajaran menulis kreatif berbasis imajinasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 89–98.